

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bertujuan untuk membangun bangsa menjadi lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan nasional maka pendidikan wajib ditempuh oleh warga negara baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal terdapat beberapa pengetahuan yang harus dipelajari siswa yaitu dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruaan; dan muatan lokal.

Salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia adalah IPS yang mana mata pelajaran ini harus dikuasai oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar. Adapun tujuan dalam mata pelajaran IPS ini yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik (Desla et al, 2022).

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas V di SDN 243 Cicabe mendapatkan fakta-fakta sebagai berikut : 1) pembelajaran IPS masih teacher center dan kurang memacu keaktifan siswa, 2) praktik pembelajaran sering tidak menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang menarik, 3) penggunaan media pembelajaran yang masih jarang dilakukan, 4) beberapa siswa masih tidak mencapai batas ketuntasan atau KKM. Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada

artikel (Sutisnawati et al., 2023) masih terdapat hasil belajar peserta didik yang sangat rendah pada pembelajaran IPS karena banyak ditemui peserta didik yang bermalasan-malasan karena kurang tertarik terhadap pengajaran yang disampaikan guru, siswa pasif dan pembelajaran masih didominasi pembelajaran satu arah, serta minimnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Pemilihan dan pengembangan model-model pembelajaran IPS diperlukan agar dapat memancing antusias belajar siswa dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi kegiatan ekonomi yang ada pada masyarakat, Suud (Djabbar dan Dela Angreni, 2021). Model Pembelajaran dan media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mendukung pembelajaran dikelas. Penggunaan model pembelajaran dan mediaupun harus sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Dari zaman dahulu hingga sekarang ini telah berkembang dengan pesat penggunaan komputer, internet, dan handphone hal ini juga menyebabkan cara belajar mengajar di era revolusi juga mengalami perubahan. Masyarakat kini tidak hanya belajar secara offline namun juga secara online (Priyanti, 2019). Solusi atas tantangan tersebut adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknik informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu memadukan antara materi, pedagogic, dan teknologidisebut dengan kerangka kerja TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) (Subhan, 2020). Dalam kerangka kerja TPACK, materi pelajaran dikemas melalui model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya dan dipadukan dalam teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran meliputi sistem animasi, web, simulasi, dan lain sebagainya (Sutarsih & Misbah, 2021). TPACK ini membutuhkan keterampilan guru tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran siswa dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogic, dan teknologi (Schmid et al., 2020).

Model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis serta pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* (pengambilan keputusan). Model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* ini melatih peserta didik untuk menjadi kritis, tekun, selalu ingin tahu, dalam mencari informasi dan terbuka dalam menerima pendapat orang lain agar mendapatkan informasi sevalid mungkin (Achsani, N, 2020). Model pembelajaran *Decision Making* juga memungkinkan peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta

didik lain dan menjadi lebih aktif serta kreatif. Model pembelajaran *Decision Making* dengan pendekatan menggunakan kelompok kecil menjadikan peserta didik dapat bekerjasama dalam memilih alternatif terbaik dalam memecahkan masalah-masalah (Malau, S. I, 2020). Dalam penerapannya peserta didik dituntut untuk mengungkapkan pendapat serta pengetahuan yang dimiliki, selain itu peserta didik dilatih untuk dapat saling berbagi saling mengajari sesama teman, serta dapat belajar dari sesama teman.

Media pembelajaran yang dapat membantu dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* serta sesuai dengan penerapan pendekatan pembelajaran TPACK salah satunya yaitu media video. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak) berdasarkan teori Edgar Dale, video terletak pada bagian tengah karena termasuk pada kategori "Television". Posisi tersebut mengartikan bahwa media video lebih baik daripada media gambar dan media audio (Arsyad, 2006). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan media video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah konsep. Hasil dari penelitian (Irfan, et all., 2016) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, media video juga dapat menghadirkan peristiwa yang tidak dapat dihadirkan secara fisik kedalam kelas serta media video dapat memenuhi berbagai karakteristik belajar yang berbeda, mulai dari peserta didik dengan cara belajar audio, visual ataupun audio-visual.

Tercapainya tujuan pembelajaran IPS sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun faktanya masih banyak guru yang kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang mana dalam praktiknya masih didominasi dengan metode ceramah (metode konvensional) tanpa melibatkan peran aktif siswa, hal ini mengakibatkan siswa hanya sekedar mengetahui tanpa memahami betul mengenai materi yang sedang dipelajari. Seperti yang diketahui pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini merupakan ilmu yang sangat erat dengan interaksi dan segala bentuk aktivitas sehari-hari. Oleh karena

itu dalam pembelajaran IPS ini seharusnya peserta didik diajarkan untuk mampu mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berfikir kreatif (*creative thinking*), berfikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C (Ananiadou, K. at all, 2009)

Manfaat dari penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran serta media pembelajaran ini diantaranya yaitu agar pendidik memiliki kemampuan dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat, yang dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPS khususnya pada peserta didik di sekolah dasar atau sederajat. Sedangkan bagi siswa yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model dan media yang sesuai dan inovatif yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yaitu pendekatan TPACK. Sebagai pembanding atau kelompok kontrol dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran Problem Based Learning Menurut Wena (2013: 91), pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah-masalah praktis sebagai dasar pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui masalah. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghadirkan masalah situasional untuk melibatkan siswa dalam belajar. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan dunia nyata

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* Berbantu Media Video Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* Berbantu Media Video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS?
2. Apakah peningkatan hasil belajar pada kelompok yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* Berbantu Media Video berbeda dibanding kelompok kontrolnya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran IPS yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* Berbantu Media Video .
- 2 Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* dengan kelompok kontrolnya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peneliti

Sebagai khasanah pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran decision making dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS

### b. Bagi Pendidik

Memberi masukan kepada pendidik dalam menentukan dan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran IPS khususnya pada peserta didik kelas 4 sekolah dasar atau sederajat.

### c. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model dan media yang sesuai dan inovatif

### d. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

e. Bagi disiplin Ilmu

Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran alternatif yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar dan standar kelulusan yang diharapkan.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab di dalam skripsi, mulai dari bab satu sampai bab terakhir. Penulisan dalam penelitian ini, memiliki susunan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2021.

Berikut merupakan sistematika Penulisan Skripsi :

1. Bab satu dari skripsi adalah pendahuluan yang berisi gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembab yaitu judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab dua merupakan kajian pustaka yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang memberikan konteks yang melandasi topik dan permasalahan mengenai skripsi ini.
3. Bab tiga merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab empat merupakan temuan dan pembahasan yang memuat temuan dari penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai hasil analisis pembahasannya.
5. Bab lima adalah penutup yang memberikan uraian mengenai kesimpulan akhir dari laporan penelitian, dan pada bagian ini peneliti merangkum temuan utama, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut.